BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana peneliti telah uraikan pada bab-bab di atas, dapat diambil kesimpulan

1. Gejala-gejala pola asuh otoriter ibu terhadap anak

   Gejala-gejala pola asuh otoriter pada konseli yakni mudah marah, berkata kasar dan kotor, dan memukul anak. dan dampak yang timbul pada pola asuh tersebut adalah anak gemar berbohong, hubungan anak dan ibu kurang harmonis, kurang adanya rasa patuh dan hormat dari anak terhadap ibu, dan anak gemar mencuri uang.

2. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam untuk memperbaiki pola asuh otoriter ibu terhadap anak

   P roses ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah ada dalam proses konseling. Langkah yang dilakukan konselor yang pertama adalah identifikasi masalah, yakni konselor mengumpulkan data dari anak, kerabat, dan tetangga dekat konseli. langkah ini berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada diri konseli.

   Kedua adalah mendiagnosa dengan menetapkan masalah yang sudah diidentifikasi sebelunya. Pada tahap ini dapat diketahui bahwa masalah utama konseli adalah pemikiran yang salah ketika mendidik anak yang mempunyai perilaku negative. Selanjutnya adalah prognosa dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan jenis bantuan yaitu memberikan konseling dengan rational emotif behavior therapy (REBT). Kemudian konselor menggunakan treatmen atau terapi dengan teknik yang ada dalam REBT. Adapun langkah adalah menunjukkan kepada konseli bahwa masalah yang dihadapi berkaitan dengan keyakinan irrasionalnya dan kemudian membawa konseli pada tahap kesadaran. Memperbaiki cara berpikir dan meninggalkan gagasan-gagasan Irrasional Konseli menuju gagasan yang rasional dan logis. Dan memberi altirnatif pemecahan masalah, dan pemberian tugas dalam memperbaiki perilaku konseli.

Langkah yang terakhir adalah Evaluasi dan disertai dengan Follow Up atau tindak lanjut. Tahap ini dilakukan dengan melihat perubahan-perubahan yang ada pada konseli setelah menerima treatment.

3. Hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan rational emotif behavior therapy (REBT) untuk memperbaiki pola asuh otoriter ibu terhadap anak dikategorikan cukup berhasil. Hal ini dapat ditandai dengan dengan perubahan yang dialami oleh konseli yaitu:

   Konseli tidak lagi berfikir irrasional dengan berasusi bahwa perilaku negative yang dilakukan oleh anak harus diatasi dengan kekerasan adalah tindakan yang tepat agar membuat anak jera dan berperilaku baik. Konseli tidak lagi membentak dengan suara yang keras dan kasar dan berkata-kata kotor ketika sedang memarahi anak, cacian-cacian yang biasanya sering dilontarkan ketika sedang emosipun telah ditinggalkan, dan kekerasan-kekerasan dalam bentuk fisik tidak lagi konseli terapkan dalam mendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya. dengan perubahan sikap yang dilakukan oleh konseli juga membawa dampak yang positif bagi anaknya, yakni lebih menurut dengan ibunya, tidak sering keluar rumah dan sampai saat ini tidak pernah mencuri lagi karena konseli selalu memberi uang jajan ketika hendak pergi bermain.

Namun dari kesuksesan terapi yang telah diberikan, masih ada beberapa tindakan negative ibu yang belum bisa dihilangkan sepenuhnya yakni konseli terkadang tidak bisa menahan emosinya untuk memarahi anak. namun konseli akan tetap berproses dan berusaha dalam membenahi dirinya dan mempelajari cara mengasuh anak yang baik. Disamping itu konselor juga tetap melakukan bimbingan terhadap konseli agar tingkat keberhasilan terapi dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis berharap pada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada dengan tujuan agar penelitian yang dihasilkan nantinya dapat menjadi baik. Sudi kiranya untuk memberi saran-saran:

1. Bagi keluarga

   Untuk memantau perkembangan konseli dan memotivasi agar tetap pada perilakunya yang sekarang agar konseli tidak lagi mengulangi pola asuh otoriternya dan menjadi seorang ibu sekaligus panutan yang baik bagi anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi konseli

   Hendaknya dalam menghadapi keadaan apapun untuk bisa lebih berfikiran yang jernih. Karena sesuatu masalah apapun apabila dihadapi dengan emosi tidak akan menghasilkan keadaan yang lebih baik.

3. Bagi konselor

   Dapat tetap memantau dan memberikan motivasi agar konseli menjadi pribadi yang lebih bijak dalam menyikapi suatu apapun. Dan konselor diharapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dalam teori konseling agar konselor bisa lebih maksimal dan mampu memodifikasi konselingnya menjadi lebih baik lagi. Dan konselor jangan berpangku tangan setelah konseling selesai, sebaliknya konselor masih tetap memantau keadaan konseli dengan dengan harapan bahwa keberhasilan yang diperoleh tidak hanya pada saat proses konseling masih berjalan saja.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Apabila dalam penelitian ini mempunyai banyak kekurangan mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id